

Analisis Kinerja Bisnis Berdasarkan Akses Informasi dan Inovasi pada Industri Kecil Menengah (IKM) Gula Aren di Kabupaten Bone Bolango

Business Performance Analysis Based on Information Access and Innovation in Small and Medium Enterprises (SMEs) of Palm Sugar in Bone Bolango Regency

**Hapsawati Taan*¹, Rahmatiah², Mohammad Zubair Hippy³,
Siti Rahmatia Machieu³**

¹Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

²Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

³Jurusan Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

*Email: hapsawatitaan@ung.ac.id

(Diterima 06-04-2026; Disetujui 07-07-2026)

ABSTRAK

Peningkatan daya saing IKM menjadi urgensi penting di tengah persaingan pasar dan tuntutan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja bisnis, akses informasi, dan inovasi serta menguji pengaruh akses informasi dan inovasi terhadap kinerja bisnis pada IKM gula aren di Kabupaten Bone Bolango. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 77 responden yang dipilih dari populasi 334 pelaku usaha menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja bisnis, akses informasi, dan inovasi berada pada kategori cukup baik, sehingga masih perlu dioptimalkan. Secara simultan, akses informasi dan inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis, sedangkan secara parsial hanya inovasi yang berpengaruh signifikan dan menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kinerja bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha lebih ditentukan oleh kemampuan pelaku dalam mengimplementasikan inovasi secara efektif. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pelaku IKM gula aren di Kabupaten Bone Bolango meningkatkan kapasitas inovasi, baik dalam produk, proses, maupun pemasaran, serta memanfaatkan akses informasi secara lebih optimal untuk mendukung pengambilan keputusan dan daya saing usaha.

Kata kunci: Bisnis, Kinerja, Gula Aren, Akses Informasi, Inovasi

ABSTRACT

Enhancing the competitiveness of small and medium enterprises (SMEs) has become increasingly critical amid intensifying market competition and the need to adapt to dynamic business environments. This study aims to analyze business performance, information access, and innovation, as well as to examine the effects of information access and innovation on the business performance of palm sugar SMEs in Bone Bolango Regency. A quantitative approach was employed using a survey method involving 77 respondents selected from a population of 334 business actors based on the Slovin formula. Data were collected through structured questionnaires, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The findings indicate that business performance, information access, and innovation are at a moderately good level but still require optimization. Simultaneously, information access and innovation have a significant effect on business performance; however, partially, only innovation shows a significant and dominant influence. This suggests that business success is largely determined by the ability of entrepreneurs to effectively implement innovation. Therefore, it is recommended that palm sugar SMEs in Bone Bolango Regency enhance their innovation capacity across products, processes, and marketing, while optimizing the use of information access to support decision-making and improve competitiveness.

Keywords: Business, Performance, Palm Sugar, Information Acces, Innovation

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk industri kecil menengah (IKM), memegang peran strategis dalam pembangunan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan ekonomi di daerah. IKM sering menjadi tulang punggung

aktivitas produksi berbasis sumber daya alam dan kearifan lokal. Peran tersebut menjadi semakin penting ketika ekonomi global menghadapi ketidakpastian, karena IKM memiliki fleksibilitas tinggi dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar. Keberlanjutan dan pertumbuhan IKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya, memanfaatkan informasi, serta mengembangkan inovasi sebagai respon terhadap dinamika lingkungan bisnis (Surya et al., 2021).

Kinerja bisnis merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan dan keberlanjutan usaha agribisnis, khususnya pada sektor UMKM yang berbasis sumber daya lokal. Kinerja bisnis mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya, meningkatkan produktivitas, serta memenuhi kebutuhan pasar secara berkelanjutan. Dalam konteks agribisnis, kinerja bisnis yang baik berkontribusi langsung terhadap peningkatan daya saing produk dan kesejahteraan pelaku usaha. Kinerja usaha yang optimal sangat dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar yang mampu mendorong keberlanjutan usaha dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis (Halik et al., 2025). Selain itu, kinerja bisnis juga menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan agribisnis, karena mencakup aspek keuangan, pelanggan, dan operasional yang saling terintegrasi dalam meningkatkan nilai tambah usaha (Wardani & Dewi, 2025). Oleh karena itu, penguatan kinerja bisnis menjadi urgensi utama dalam pengembangan IKM, termasuk pada industri gula aren, agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

Akses informasi dalam perkembangan ekonomi modern menjadi faktor yang semakin menentukan dalam meningkatkan daya saing usaha. Informasi yang relevan memungkinkan pelaku usaha memahami kebutuhan pasar, memantau tren industri, serta mengambil keputusan strategis secara lebih tepat. Ketersediaan informasi juga berkaitan erat dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi dan memperluas jaringan bisnis. Akses informasi yang baik dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan efisiensi operasional. Literasi digital dan akses terhadap informasi memiliki hubungan positif dengan peningkatan kinerja usaha kecil, khususnya dalam konteks inovasi pemasaran dan pengembangan produk (Wirawan et al., 2021).

Selain akses informasi, inovasi merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Inovasi tidak hanya terbatas pada penciptaan produk baru, tetapi juga mencakup perbaikan proses produksi, strategi pemasaran, serta model bisnis. Kemampuan inovatif memungkinkan IKM untuk menciptakan nilai tambah, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas pangsa pasar. Inovasi produk dan proses memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis, termasuk peningkatan pendapatan dan daya saing (Ismanu et al., 2021). Inovasi juga menjadi instrumen penting dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat serta perubahan preferensi konsumen.

Hubungan antara inovasi dan kinerja bisnis telah banyak dikaji dalam literatur akademik. Kapasitas inovasi yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi melalui peningkatan efisiensi, produktivitas, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan (Sancho-Zamora et al., 2021). Inovasi juga seringkali menjadi mediator antara sumber daya internal dan kinerja bisnis, di mana organisasi yang mampu mengelola pengetahuan dan informasi secara efektif cenderung lebih inovatif dan memiliki performa yang lebih baik. Hal ini mempertegas bahwa inovasi tidak dapat dipisahkan dari akses informasi yang memadai.

Akses terhadap informasi dan inovasi pada IKM seringkali saling terkait dan membentuk suatu ekosistem yang mendukung peningkatan kinerja bisnis. Akses informasi yang luas memungkinkan pelaku usaha memperoleh ide-ide baru, teknologi terkini, serta peluang pasar yang potensial. Sebaliknya, inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan informasi secara lebih efektif. Integrasi antara pengetahuan, inovasi, dan kapabilitas dinamis dapat mendorong peningkatan kinerja usaha secara berkelanjutan (Yousaf, 2021). Dengan demikian, kedua faktor ini menjadi elemen penting dalam strategi pengembangan IKM.

Namun demikian, dalam praktiknya, banyak IKM yang masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses informasi dan mengembangkan inovasi. Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya akses terhadap teknologi, serta terbatasnya jaringan bisnis. Selain itu, faktor lingkungan seperti kurangnya dukungan institusional dan infrastruktur juga dapat menghambat proses inovasi. Adopsi teknologi dan inovasi terbuka dapat meningkatkan kinerja organisasi, namun memerlukan kesiapan internal yang memadai (Rumanti et al., 2021). Hal

ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja bisnis tidak hanya bergantung pada faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang mendukung.

Industri gula aren sebagai bagian dari IKM memiliki karakteristik yang unik karena berbasis pada sumber daya lokal dan tradisi masyarakat. Produk gula aren memiliki potensi pasar yang luas, baik di tingkat lokal maupun nasional, bahkan internasional. Permintaan terhadap produk alami dan organik semakin meningkat, sehingga memberikan peluang besar bagi pengembangan industri ini. Namun, untuk dapat memanfaatkan peluang tersebut, pelaku IKM gula aren perlu meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, serta strategi pemasaran. Inovasi dalam pengolahan dan pengemasan produk menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk gula aren di pasar.

Kabupaten Bone Bolango sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam produksi gula aren menghadapi tantangan dalam pengembangan IKM di sektor tersebut. Meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, pengelolaan usaha masih dilakukan secara tradisional dengan keterbatasan akses informasi dan inovasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pasar dan informasi harga juga menjadi kendala dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Peningkatan akses informasi dan inovasi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kinerja bisnis IKM (Baeshen et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa kinerja bisnis IKM gula aren di Kabupaten Bone Bolango masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Banyak pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan volume produksi, memperluas pasar, serta meningkatkan nilai tambah produk. Keterbatasan akses informasi menyebabkan pelaku usaha kurang memahami kebutuhan pasar dan peluang bisnis yang tersedia. Di sisi lain, tingkat inovasi yang masih rendah membuat produk yang dihasilkan kurang memiliki diferensiasi dan daya saing. Proses produksi yang masih konvensional juga berdampak pada efisiensi yang rendah dan kualitas produk yang tidak konsisten. Selain itu, minimnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran membuat jangkauan pasar menjadi terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan kinerja bisnis yang dicapai. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai pengaruh akses informasi dan inovasi terhadap kinerja bisnis IKM gula aren, sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha gula aren di Kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis kinerja bisnis, akses informasi, dan inovasi pada IKM gula aren di Kabupaten Bone Bolango, (2) menganalisis pengaruh akses informasi, dan inovasi terhadap kinerja bisnis pada IKM gula aren di Kabupaten Bone Bolango.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris melalui analisis statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bone Bolango selama 6 bulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui survei kepada pelaku usaha. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian Kabupaten Bone Bolango.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas 3 variabel yakni kinerja bisnis, akses informasi dan inovasi. Definisi operasional variabel disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kinerja Bisnis	Kinerja bisnis adalah tingkat keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi keuangan maupun non-keuangan. Kinerja ini biasanya diukur melalui indikator seperti peningkatan laba, penjualan, produktivitas, efisiensi operasional, serta kepuasan pelanggan.	1. Peningkatan Penjualan 2. Peningkatan Produktivitas 3. Peningkatan Tenaga Kerja 4. Peningkatan Pangsa Pasar 5. Peningkatan Laba Usaha (Silalahi et al., 2022; Prasetyo, 2024; Indri et al., 2024; Putri & Adriansyah, 2025; Triyono et al., 2026)

No	Variabel	Definisi	Indikator
2	Akses Informasi	Akses informasi adalah kemampuan individu atau organisasi untuk memperoleh, menggunakan, dan memanfaatkan informasi yang dibutuhkan secara tepat, cepat, dan relevan. Akses ini dapat diperoleh melalui berbagai media, seperti teknologi informasi, internet, maupun jaringan komunikasi lainnya.	1. Media dan Sumber Informasi 2. Informasi Pelanggan 3. Informasi Pesaing 4. Informasi Lain Tentang Pasar (Noya & Taneo, 2025; Kovács, 2025; Ha et al., 2025; Hidayati et al., 2025; Arifin et al., 2025; Rosyadi et al., 2026)
3	Inovasi	Inovasi adalah proses menciptakan atau mengembangkan ide, produk, layanan, atau metode baru yang memberikan nilai tambah. Inovasi dapat berupa pembaruan dalam produk, proses, pemasaran, atau model bisnis yang bertujuan meningkatkan daya saing dan kinerja organisasi.	1. Inovasi Teknologi 2. Inovasi Manajerial 3. Inovasi Pemasaran 4. Inovasi Produk (Hidayat & Pok, 2025; Nishu et al., 2025; Sigimi & Buwah, 2026; Bhavikatta, 2026; Wicaksono et al., 2026)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur, wawancara langsung, dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 334 orang pelaku IKM gula aren, dan dengan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 77 orang.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yakni untuk mengetahui sejauh mana skor variabel hingga indikatornya. Kemudian dilanjutkan dengan regresi linear berganda yang merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier dari Y terhadap X dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Kinerja bisnis pada IKM Gula Aren

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Akses informasi

X_2 = Inovasi

ε = Tingkat Kesalahan (*error*)

Selanjutnya, uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, sedangkan uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menggambarkan data sehingga menjadi informasi yang mudah dipahami tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat umum. Hasil analisis deskriptif variabel kinerja bisnis, akses informasi, dan inovasi dijabarkan sebagai berikut:

a. Kinerja Bisnis

Hasil analisis deskriptif variabel kinerja bisnis pada IKM gula aren di Kabupaten Bone Bolango disajikan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa skor variabel kinerja bisnis pada IKM gula aren di Kabupaten Bone Bolango sebesar 4.00 dengan persentase 80.04% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Sehingga secara umum pelaku IKM telah mampu menjalankan aktivitas usaha secara relatif stabil, terutama dalam menjaga kontinuitas produksi dan penjualan. Namun demikian, capaian ini juga mengindikasikan bahwa kinerja usaha belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam aspek efisiensi dan pengembangan usaha berbasis inovasi. Kinerja bisnis UMKM diukur melalui kombinasi indikator finansial dan operasional yang mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan nilai tambah dan pertumbuhan (Heinicke,

2018; Melo et al., 2023). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa IKM gula aren masih menghadapi keterbatasan teknologi produksi, akses pasar, dan informasi, sehingga berdampak pada belum maksimalnya peningkatan kinerja secara keseluruhan.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Bisnis pada IKM Gula Aren

No	Indikator	Aktual	% Skor	Kriteria
1	Peningkatan Penjualan	4.05	80.98%	Cukup Baik
2	Peningkatan Produktivitas	4.08	81.60%	Cukup Baik
3	Peningkatan Tenaga Kerja	3.49	69.80%	Cukup Baik
4	Peningkatan Pangsa Pasar	4.23	84.60%	Baik
5	Peningkatan Laba Usaha	4.16	83.20%	Cukup Baik
Skor Variabel		4.00	80.04%	Cukup Baik

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Selanjutnya, jika dilihat dari masing-masing indikator, nilai tertinggi terdapat pada indikator peningkatan pangsa pasar dengan skor 4.23 (84.60%) yang termasuk kategori baik, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator peningkatan tenaga kerja dengan skor 3.49 (69.80%) meskipun masih dalam kategori cukup baik. Tingginya peningkatan pangsa pasar menunjukkan bahwa produk gula aren memiliki daya saing dan permintaan yang cukup tinggi, baik di pasar lokal maupun potensial untuk pasar yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa ekspansi pasar menjadi indikator penting dalam meningkatkan performa UMKM (Ahinful et al., 2023). Sebaliknya, rendahnya peningkatan tenaga kerja mengindikasikan bahwa pertumbuhan usaha belum sepenuhnya diikuti oleh ekspansi kapasitas produksi atau penyerapan tenaga kerja, yang sering terjadi pada IKM dengan keterbatasan modal dan teknologi (Maftei & Butnaru, 2023).

b. Akses Informasi

Hasil analisis deskriptif variabel akses informasi pada IKM gula aren di Kabupaten Bone Bolango disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Akses Informasi pada IKM Gula Aren

No	Indikator	Aktual	% Skor	Kriteria
1	Media dan Sumber Informasi	4.19	83.80%	Cukup Baik
2	Informasi Pelanggan	4.14	82.80%	Cukup Baik
3	Informasi Pesaing	3.95	79.00%	Cukup Baik
4	Informasi Lain Tentang Pasar	3.81	76.20%	Cukup Baik
Skor Variabel		4.02	80.45%	Cukup Baik

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa skor variabel akses informasi pada IKM gula aren di Kabupaten Bone Bolango sebesar 4.02 dengan persentase 80.45% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku IKM telah memiliki kemampuan yang relatif memadai dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi usaha, baik dari media, pelanggan, maupun lingkungan pasar. Namun demikian, capaian ini juga mengindikasikan bahwa akses informasi belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal kedalaman dan kecepatan memperoleh informasi strategis. Kemampuan mengakses dan mengelola informasi pasar menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan pengambilan keputusan usaha (Ghazwani & Alzahrani, 2024; Galdon-Sanchez et al., 2025). Kondisi lapangan menunjukkan bahwa sebagian pelaku IKM masih mengandalkan informasi informal dan jejaring yang masih belum optimal.

Selanjutnya, jika dilihat dari masing-masing indikator, nilai tertinggi terdapat pada indikator media dan sumber informasi dengan skor 4.19 (83.80%), sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator informasi lain tentang pasar dengan skor 3.81 (76.20%). Tingginya skor pada media dan sumber informasi menunjukkan bahwa pelaku IKM relatif mudah mengakses informasi melalui berbagai saluran, seperti media sosial, relasi bisnis, maupun komunitas lokal. Namun, rendahnya akses terhadap informasi pasar yang lebih luas mengindikasikan keterbatasan dalam memahami tren pasar, peluang ekspansi, dan dinamika industri secara komprehensif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Keelson et al., (2024); Hazzam et al., (2026) bahwa pemanfaatan informasi pelanggan dan pesaing dapat meningkatkan kinerja usaha, tetapi masih memerlukan dukungan sistem informasi yang lebih terstruktur.

c. Inovasi

Hasil analisis deskriptif variabel inovasi pada IKM gula aren di Kabupaten Bone Bolango disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Inovasi pada IKM Gula Aren

No	Indikator	Aktual	% Skor	Kriteria
1	Inovasi Teknologi	3.86	77.20%	Cukup Baik
2	Inovasi Manajerial	4.27	85.40%	Baik
3	Inovasi Pemasaran	3.85	77.00%	Cukup Baik
4	Inovasi Produk	3.79	75.80%	Cukup Baik
Skor Variabel		3.94	78.85%	Cukup Baik

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa skor variabel inovasi pada IKM gula aren di Kabupaten Bone Bolango sebesar 3.94 dengan persentase 78.85% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas inovasi telah dilakukan oleh pelaku IKM, namun belum mencapai tingkat optimal dalam mendorong keunggulan kompetitif usaha. Inovasi merupakan pendorong utama peningkatan kinerja UMKM karena mampu menciptakan efisiensi, nilai tambah produk, dan diferensiasi pasar (Tran et al., 2024; Mulolli et al., 2024). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa inovasi pada IKM gula aren masih cenderung sederhana dan berbasis pengalaman, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kinerja usaha belum maksimal.

Selanjutnya, jika dilihat dari masing-masing indikator, nilai tertinggi terdapat pada indikator inovasi manajerial dengan skor 4.27 (85.40%) yang termasuk kategori baik, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator inovasi produk dengan skor 3.79 (75.80%). Tingginya inovasi manajerial menunjukkan bahwa pelaku usaha relatif mampu melakukan perbaikan dalam pengelolaan usaha, seperti pengaturan produksi dan distribusi. Namun, rendahnya inovasi produk mengindikasikan keterbatasan dalam pengembangan variasi produk dan nilai tambah, yang penting dalam meningkatkan daya saing pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa inovasi produk dan pemasaran memiliki peran penting meningkatkan performa dan pangsa pasar UMKM, namun terkadang inovasi produk sangat sulit dilakukan atau jika bisa dilakukan tentu ada konsekuensi positif dan negatifnya (Sundari et al., 2025; Nishu et al., 2025).

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pra syarat analisis merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah pengujian parametrik yakni analisis regresi berganda. Adapun hasil pengujian pra syarat analisis dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pra Syarat Analisis Regresi

No	Jenis Uji	Statistik	Nilai
1	Normalitas	Z-KS	0.894
		P-KS	0.401
2	Multikolinearitas	Tolerance	0.449
		VIF	2.444
3	Heterokedastisitas	F _{hitung}	0.523
		P-Value	0.601

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijabarkan hasil pengujian untuk normalitas data, multikolinearitas dan heterokedastisitas:

a. Hasil Normalitas Data

Berdasarkan tabel 5 ditemukan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* (KS) dari residual regresi yakni sebesar 0.894. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai *Z tabel*. Probabilitas residual regresi yakni sebesar 0.401. Nilai probabilitas atau signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dengan demikian H_0 diterima, data dalam penelitian ini memenuhi uji Normalitas (Data berdistribusi normal).

b. Hasil Pengujian Multikolinearitas Data

Berdasarkan hasil pada tabel 5 terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki VIF di bawah 10. Nilai VIF aksesinformasi sebesar $2.444 < 10$ kemudian nilai VIF inovasi sebesar $2.444 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebasnya.

c. Hasil Pengujian Heterokedastisitas Data

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5, nilai signifikansi pengujian yang lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha 0.05 ($0.601 > 0.05$). Jadi disimpulkan model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

3. Pengujian Parsial (Uji t)

Hasil pengujian parsial (uji t) ditampilkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Parsial					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.097	2.388		2.972	.004
Akses Informasi	.150	.218	.105	.688	.494
Inovasi	.134	.044	.465	3.061	.003

Sumber: Data olahan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linear berganda yang bangun adalah:

$$\hat{Y} = 7.097 + 0.150X_1 + 0.134X_2 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

1) Konstanta

Nilai konstanta merupakan nilai tetap yang berarti bahwa apabila tidak terdapat pengaruh dari akses informasi dan inovasi, maka kinerja bisnis bernilai konstan yakni sebesar 7.097 satuan.

2) Variabel Akses informasi

Nilai Koefisien Regresi Variabel X_1 (akses informasi) sebesar 0.150, menunjukkan setiap perubahan variabel akses informasi sebesar 1 satuan akan memengaruhi kinerja bisnis pada Industri Kecil Menengah (IKM) gula aren di Kabupaten Bone Bolango sebesar 0.150 kali satuan. Dengan asumsi variabel inovasi nilai yang konstan atau *ceteris paribus*.

Kemudian nilai t_{hitung} untuk variabel akses informasi diperoleh sebesar 0.688 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-k-1$ atau $77-2-1=74$ sebesar 1.993. Jika dibandingkan maka nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($0.494 < 1.993$). Sehingga akses informasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja bisnis pada Industri Kecil Menengah (IKM) gula aren di Kabupaten Bone Bolango. Pengaruh positif tidak signifikan bermakna bahwa semakin baik akses informasi maka kinerja bisnis cenderung meningkat, namun manfaat akses informasi belum maksimal dalam mengoptimalkan kinerja bisnis.

Akses informasi mampu meningkatkan kinerja UMKM, namun belum diimbangi dengan kemampuan mengelola dan mengimplementasikan informasi tersebut menjadi keputusan strategis. Akses informasi belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja bisnis secara langsung, meskipun secara arah hubungan menunjukkan kecenderungan yang sejalan. Informasi yang diperoleh pelaku IKM belum sepenuhnya diolah menjadi strategi bisnis yang efektif, sehingga manfaatnya belum optimal. Dalam perspektif teori resource-based view, informasi merupakan sumber daya penting, tetapi harus didukung oleh kapabilitas internal seperti kemampuan analisis dan pengambilan keputusan agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif (Imran et al., 2019). Kondisi empiris pada IKM gula aren menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha masih terbatas dalam memanfaatkan informasi pasar secara strategis, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kinerja menjadi kurang signifikan.

Adanya kemungkinan bahwa akses informasi hanya berperan sebagai faktor pendukung yang memerlukan variabel lain sebagai penguat, seperti inovasi, orientasi kewirausahaan, atau kemampuan teknologi. Tanpa adanya integrasi tersebut, informasi cenderung menjadi data pasif

yang tidak berdampak langsung pada performa usaha. Hubungan antara informasi dan kinerja usaha dapat menjadi tidak signifikan apabila pelaku usaha belum memiliki infrastruktur atau kompetensi yang memadai untuk mengelola informasi tersebut secara efektif (Isichei et al., 2020; Noya & Taneo, 2025). Hasil tidak signifikan ini sebagaimana pengamatan lapangan di Kabupaten Bone Bolango ditemukan bahwa masih dominannya pola usaha tradisional pada IKM gula aren yang belum sepenuhnya berbasis data dan informasi dalam pengambilan keputusan bisnis.

3) Variabel Inovasi

Nilai Koefisien Regresi Variabel X_2 (inovasi) sebesar 0.134, menunjukkan setiap perubahan variabel inovasi sebesar 1 satuan akan memengaruhi kinerja bisnis pada Industri Kecil Menengah (IKM) gula aren di Kabupaten Bone Bolango sebesar 0.134 kali satuan. Dengan asumsi variabel akses informasi nilai yang konstan atau *ceteris paribus*.

Kemudian nilai t_{hitung} untuk variabel Inovasi diperoleh sebesar 3.061 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-k-1$ atau $77-2-1=74$ sebesar 1.993. Jika dibandingkan maka nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($3.061 > 1.993$). Sehingga inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis pada Industri Kecil Menengah (IKM) gula aren di Kabupaten Bone Bolango. Pengaruh positif dan signifikan bermakna bahwa semakin baik inovasi yang dilakukan maka akan semakin baik kinerja bisnis pada IKM gula aren.

Inovasi menjadi faktor strategis yang mampu mendorong peningkatan performa usaha secara nyata pada IKM gula aren. Aktivitas inovasi, baik dalam aspek produk, proses, pemasaran, maupun manajerial, telah mampu memberikan nilai tambah yang langsung dirasakan dalam operasional usaha. Dalam perspektif teori keunggulan kompetitif, inovasi berfungsi sebagai mekanisme utama untuk menciptakan diferensiasi dan efisiensi, sehingga berdampak pada peningkatan penjualan dan profitabilitas. Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa inovasi memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM karena mampu memperbaiki kualitas produk serta memperluas peluang pasar (Le et al., 2023; Maldonado-Guzmán et al., 2019). Kondisi ini relevan dengan karakteristik IKM gula aren yang mulai beradaptasi dengan kebutuhan pasar.

Inovasi tidak hanya berperan sebagai pelengkap, tetapi telah menjadi kebutuhan utama dalam menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat. Inovasi memungkinkan pelaku usaha untuk merespons perubahan preferensi konsumen, meningkatkan efisiensi produksi, serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Dalam konteks empiris, IKM yang mampu melakukan inovasi secara konsisten cenderung memiliki kinerja yang lebih unggul dibandingkan yang masih bertahan pada pola usaha tradisional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan inovatif memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan kinerja bisnis dan daya saing UMKM (Oduro, 2019; Afriyie et al., 2019). Oleh karena itu, penguatan kapasitas inovasi menjadi aspek krusial dalam pengembangan IKM gula aren di Kabupaten Bone Bolango.

4. Pengujian Simultan (Uji F)

Adapun hasil Pengujian simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 7: Hasil Pengujian Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	244.915	2	122.458	15.986	.000 ^b
Residual	566.877	74	7.660		
Total	811.792	76			

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Dari tabel 7 didapat nilai F_{hitung} penelitian ini sebesar 15.986. Sementara itu nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan df_1 sebesar $k = 2$ dan df_2 sebesar $N-k-1=77-2-1=74$ adalah sebesar 3.120. Jika dibandingkan, maka nilai F_{hitung} yang diperoleh lebih besar F_{tabel} sehingga akses informasi dan inovasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis pada Industri Kecil Menengah (IKM) gula aren di Kabupaten Bone Bolango. Hasil ini bermakna bahwa kombinasi akses informasi dan inovasi mampu menjadi stimulus yang baik dalam meningkatkan kinerja bisnis.

Peningkatan kinerja bisnis pada IKM gula aren tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh sinergi antara kemampuan memperoleh informasi dan kemampuan mengolahnya

menjadi inovasi yang bernilai ekonomi. Akses informasi berperan sebagai sumber pengetahuan mengenai pasar, teknologi, dan preferensi konsumen, sementara inovasi menjadi mekanisme transformasi dari informasi tersebut menjadi strategi dan praktik usaha yang lebih efektif. Dalam konteks agribisnis, integrasi keduanya sangat penting karena karakteristik usaha yang bergantung pada dinamika pasar dan teknologi produksi. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi pemanfaatan informasi dan inovasi mampu meningkatkan performa usaha agribisnis secara signifikan, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing (Setyowati & Riptanti, 2023; Adi et al., 2026). Kondisi ini juga relevan dengan realitas IKM gula aren yang mulai beradaptasi dengan perubahan pasar melalui pemanfaatan informasi digital dan inovasi produk.

Tanpa adanya inovasi, informasi yang diperoleh cenderung tidak memberikan dampak maksimal, sedangkan inovasi tanpa dukungan informasi yang memadai juga berisiko tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, keterpaduan keduanya menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Dalam praktik agribisnis, pelaku usaha yang mampu mengakses informasi pasar secara luas dan mengimplementasikannya dalam bentuk inovasi produk, proses, maupun pemasaran akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat. Studi lain juga menegaskan bahwa inovasi dalam sektor agribisnis akan lebih efektif apabila didukung oleh sistem informasi yang baik dan akses terhadap teknologi (Harisudin et al., 2025; Usman & Windarko, 2026). Dengan demikian, penguatan akses informasi dan kapasitas inovasi secara simultan menjadi strategi penting dalam meningkatkan kinerja IKM gula aren.

5. Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8: Koefisien Determinasi				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	.302	.283	2.76776

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai R Square sebesar 0.302 yang berarti bahwa sebesar 30.20% variabilitas kinerja bisnis pada Industri Kecil Menengah (IKM) gula aren di Kabupaten Bone Bolango dapat dijelaskan oleh akses informasi dan inovasi, sedangkan sisanya sebesar 69.80% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien parsial disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 9: Koefisien Determinasi Parsial				
Model	Standardized Coefficients	Korelasi	Determinasi	
			Value	%
Akses informasi	0.105	0.246	0.026	2.60%
Inovasi	0.465	0.593	0.276	27.60%
Koefisien Determinasi Simultan			0.302	30.20%

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil bahwa pengaruh akses informasi terhadap kinerja bisnis pada Industri Kecil Menengah (IKM) gula aren di Kabupaten Bone Bolango sebesar 2.60% dan pengaruh inovasi sebesar 27.60%. Hal ini berarti bahwa inovasi lebih berpengaruh dibandingkan akses informasi terhadap kinerja bisnis pada Industri Kecil Menengah (IKM) gula aren di Kabupaten Bone Bolango.

Inovasi memiliki peran yang lebih dominan karena mampu secara langsung mengubah sumber daya dan informasi menjadi nilai tambah ekonomi yang nyata dalam kegiatan usaha. Berbeda dengan akses informasi yang bersifat potensial dan masih membutuhkan proses pengolahan lebih lanjut, inovasi sudah berada pada tahap implementasi sehingga dampaknya lebih cepat dirasakan dalam peningkatan produktivitas, kualitas produk, dan daya saing pasar. Dalam konteks agribisnis, inovasi seperti diversifikasi produk gula aren, perbaikan proses produksi, serta strategi pemasaran yang lebih modern terbukti mampu meningkatkan performa usaha secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kapabilitas inovasi memiliki pengaruh langsung dan kuat terhadap kinerja UMKM dibandingkan faktor pendukung lainnya (Kamalrulzaman et al., 2021; Le et al., 2023). Selain itu, akses informasi baru akan memberikan dampak optimal apabila ditransformasikan terlebih dahulu menjadi inovasi, sehingga tanpa inovasi, informasi cenderung tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa (1) kinerja bisnis, akses informasi, dan inovasi pada IKM gula aren di Kabupaten Bone Bolango berada pada kategori cukup baik atau masih perlu untuk dioptimalkan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha telah mampu menjalankan aktivitas usaha dengan cukup stabil, serta memiliki kemampuan yang relatif memadai dalam mengakses informasi dan melakukan inovasi. (2) Secara simultan akses informasi dan inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis pada IKM gula aren di Kabupaten Bone Bolango, namun secara parsial hanya inovasi yang berpengaruh signifikan. Inovasi memiliki peran yang lebih dominan dalam meningkatkan kinerja bisnis dibandingkan akses informasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja IKM gula aren sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengimplementasikan inovasi yang didukung oleh pemanfaatan informasi secara efektif.

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka pemerintah daerah dan dinas terkait perlu memfasilitasi pelatihan inovasi berbasis praktik, seperti diversifikasi produk gula aren (gula semut, gula cair, kemasan modern) dan penerapan teknologi produksi sederhana yang efisien. Selain itu, perlu dibangun pusat informasi agribisnis digital berbasis desa yang menyediakan data harga, tren pasar, dan akses pemasaran online. Lembaga keuangan dapat mendukung melalui pembiayaan khusus inovasi dan modernisasi alat produksi. Perguruan tinggi diharapkan melakukan pendampingan berkelanjutan melalui program pengabdian, khususnya dalam pengembangan inovasi dan digital marketing. Pelaku IKM sendiri perlu aktif memanfaatkan media digital dan membangun jejaring pemasaran untuk memperluas pangsa pasar serta meningkatkan daya saing produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas bantuan dana dalam melaksanakan penelitian dan publikasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. K., Rahayu, E. S., Kusnandar, & Marwanti, S. (2026). Determinants of Agribusiness MSME Cluster Performance in Central Java, Indonesia. *Sustainability*, 18(6), 2716. <https://doi.org/10.3390/su18062716>
- Afriyie, S., Du, J., & Ibn Musah, A. A. (2019). Innovation and marketing performance of SME in an emerging economy: the moderating effect of transformational leadership. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0165-3>
- Ahinful, G. S., Boakye, J. D., & Osei Bempah, N. D. (2023). Determinants of SMEs' financial performance: evidence from an emerging economy. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 35(3), 362-386. <https://doi.org/10.1080/08276331.2021.1885247>
- Arifin, A., Misrah, M., Mujahida, S., & Abubakar, H. (2025). Mastery of financial accounting and market orientation: Driving competitive advantage in Indonesian SMEs. *Asian Management and Business Review*, 5(2), 279-296. <https://doi.org/10.20885/AMBR.vol5.iss2.art3>
- Baeshen, Y., Soomro, Y. A., & Bhutto, M. Y. (2021). Determinants of green innovation to achieve sustainable business performance: Evidence from SMEs. *Frontiers in Psychology*, 12, 767968. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.767968>
- Bhavikatta, N. B. (2026). The impact of predictive and prescriptive big data analytics on sustainable product development through technological innovation in manufacturing SMEs. *Production & Manufacturing Research*, 14(1), 2618335. <https://doi.org/10.1080/21693277.2026.2618335>
- Fan, M., Qalati, S. A., Khan, M. A. S., Shah, S. M. M., Ramzan, M., & Khan, R. S. (2021). Effects of entrepreneurial orientation on social media adoption and SME performance: The moderating role of innovation capabilities. *PloS one*, 16(4), e0247320. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247320>

- Galdon-Sanchez, J. E., Gil, R., & Uriz-Uharte, G. (2025). The Value of Information in Competitive Markets: Evidence from Small and Medium-Sized Enterprises. *Journal of Political Economy*, 133(1), 252-305. <https://doi.org/10.1086/732525>
- Ghazwani, S. S., & Alzahrani, S. (2024). The use of social media platforms for competitive information and knowledge sharing and its effect on SMEs' profitability and growth through innovation. *Sustainability*, 16(1), 106. <https://doi.org/10.3390/su16010106>
- Ha, S. T., Lo, M. C., & Mohamad, A. A. (2025). Empowering sme potential: How ai information quality fuels market orientation success in the digital age. *Journal of the Knowledge Economy*, 1-21. <https://doi.org/10.1007/s13132-025-02669-x>
- Halik, R. A. F., Fitri, F., & Arhim, M. (2025). Eksplorasi orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja usaha berkelanjutan pada usaha mikro dan kecil agribisnis di Polewali Mandar. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.25157/ma.v11i1.16629>
- Harisudin, M., Kusnandar, E. W. R., Khomah, I., & Setyowati, N. (2025). Business Networking As A Determining Factor for The Success of Millennial Farmers' Business Performance; A Perspective to Ensure Agricultural Sustainability in Indonesia. *Journal of Global Innovations in Agricultural Sciences*, 655-664. <https://doi.org/10.22194/JGIAS/25.1393>
- Hazzam, J., Dobson, P., Singh, B., Ibrahim, B., & Aljarah, A. (2026). Digital marketing capabilities and SME performance: the influence of market orientation and the complementarity effect on customer relationship management capabilities. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 28(1-2), 1-21. <https://doi.org/10.1108/JRME-02-2025-0029>
- Heinicke, A. (2018). Performance measurement systems in small and medium-sized enterprises and family firms: a systematic literature review. *Journal of Management Control*, 28(4), 457-502. <https://doi.org/10.1007/s00187-017-0254-9>
- Hidayat, A. S., & Pok, W. C. (2025). Empowering SMEs innovation through intangible factors. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00437-w>
- Hidayati, H. A., Siti Astuti, E., Kusumawati, A., & Iqbal, M. (2025). The nexus between entrepreneurial and market orientation on digital marketing capabilities and marketing performance of SMEs in emerging markets. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2526150. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2526150>
- Imran, M., Salisu, I., Aslam, H. D., Iqbal, J., & Hameed, I. (2019). Resource and information access for SME sustainability in the era of IR 4.0: The mediating and moderating roles of innovation capability and management commitment. *Processes*, 7(4), 211. <https://doi.org/10.3390/pr7040211>
- Indri, S. A., Tjahjono, H. K., & Widowati, R. (2024). Business Strategy Map and Key Performance Indicators for Saffron Petshop Based on Balanced Scorecard. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(9), 1-16. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n9-019>
- Isichei, E. E., Emmanuel Agbaeze, K., & Odiba, M. O. (2020). Entrepreneurial orientation and performance in SMEs: The mediating role of structural infrastructure capability. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1219-1241. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-08-2019-0671>
- Ismanu, S., Kusmintarti, A., & Riawanti, N. I. (2021). The effects of product innovation, process innovation and government policy on SMEs performance: Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(12), 305-311. <https://koreascience.kr/article/JAKO202133452474049.pub?orgId=kodisa>
- Kamalrulzaman, N. I., Ahmad, A., Ariff, A. M., & Muda, M. S. (2021). Innovation capabilities and performance of Malaysian agricultural smes: The moderating role of strategic alliance. *International Journal of Business and Society*, 22(2), 675-695. <https://doi.org/10.33736/ijbs.3751.2021>
- Keelson, S. A., Cúg, J., Amoah, J., Petraková, Z., Addo, J. O., & Jibril, A. B. (2024). The influence of market competition on SMEs' performance in emerging economies: Does process

- innovation moderate the relationship?. *Economies*, 12(11), 282. <https://doi.org/10.3390/economies12110282>
- Kovács, S. (2025). Market-oriented innovation in Hungarian clusters: leveraging strategic capabilities. *Innovation & Management Review*, 22(4), 310-329. <https://doi.org/10.1108/INMR-09-2023-0159>
- Le, D. V., Le, H. T. T., Pham, T. T., & Vo, L. V. (2023). Innovation and SMEs performance: evidence from Vietnam. *Applied Economic Analysis*, 31(92), 90-108. <https://doi.org/10.1108/AEA-04-2022-0121>
- Maftai, M. M., & Butnaru, G. I. (2023). A Comprehensive Review Of Literature Pertaining To Financial And Non-Financial Indicators On The Performance Of Smes: Evidence From The Tourism Sector. *Ecoforum Journal*, 12(3). <https://ecoforumjournal.ro/index.php/eco/article/view/1718>
- Maldonado-Guzmán, G., Garza-Reyes, J. A., Pinzón-Castro, S. Y., & Kumar, V. (2019). Innovation capabilities and performance: are they truly linked in SMEs?. *International Journal of Innovation Science*, 11(1), 48-62. <https://doi.org/10.1108/IJIS-12-2017-0139>
- Melo, I. C., Queiroz, G. A., Junior, P. N. A., de Sousa, T. B., Yushimito, W. F., & Pereira, J. (2023). Sustainable digital transformation in small and medium enterprises (SMEs): A review on performance. *Heliyon*, 9(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13908>
- Mulolli, E., Islami, X., & Hashani, M. (2024). Enhancing SME performance through innovation: evidence from a transition economy-Kosovo. *Business, Management and Economics Engineering*, 22(2), 401-420. <https://doi.org/10.3846/bmee.2024.21800>
- Najib, M., Abdul Rahman, A. A., & Fahma, F. (2021). Business survival of small and medium-sized restaurants through a crisis: The role of government support and innovation. *Sustainability*, 13(19), 10535. <https://doi.org/10.3390/su131910535>
- Nishu, M. A., Tat, H. H., Kumarusamy, R., Hafiz, N., Karim, I. U., Fazal, S. A., & Hasnat, M. A. (2025). Entrepreneurial marketing and SME performance: the mediating role of process and product innovation in Bangladesh. *Journal of Posthumanism*, 5(5), 2163-2186. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i5.1608>
- Noya, S., & Taneo, S. Y. M. (2025). The impact of export market orientation on SME market performance: Exploring the moderating effect of government policy and the mediating effect of information access. *Problems and Perspectives in Management*, 23(1), 146. [https://doi.org/10.21511/ppm.23\(1\).2025.11](https://doi.org/10.21511/ppm.23(1).2025.11)
- Odoro, S. (2019). Examining open innovation practices in low-tech SMEs: insights from an emerging market. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 10(3), 509-532. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-03-2019-0036>
- Prasetyo, Y. (2024). Role of Financial Performance Determines the Sustainability of Operating Profit Growth. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 27(1), 1-17. <https://ejournal.upnvj.ac.id/equity/article/view/7604>
- Putri, A. B., & Adriansyah, G. (2025). Determining Key Performance Indicators at PT Cahaya Utama Branch Sidoarjo using Integrated Performance Measurement System (IPMS) and Balanced Scorecard Methods. *Tibuna: Journal of Applied Industrial Engineering*, 8(1), 47-53. <https://doi.org/10.36456/tibuna.8.1.9332.47-53>
- Rosyadi, A., Munawar, A. H., & Rahmawati, M. (2026). Market Orientation and Marketing Performance of MSMEs: The Mediating Role of Product Innovation Capability and the Moderating Role of Local Social Network Dependence. *Journal of Business and Management Review*, 7(2), 158-171. <https://doi.org/10.47153/jbmr.v7i2.2174>
- Rumanti, A. A., Rizana, A. F., Ramadhan, F., & Reynaldo, R. (2021). The impact of open innovation preparation on organizational performance: A systematic literature review. *IEEE Access*, 9, 126952-126966. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3111091>
- Sancho-Zamora, R., Gutiérrez-Broncano, S., Hernández-Perlines, F., & Peña-García, I. (2021). A multidimensional study of absorptive capacity and innovation capacity and their impact on business performance. *frontiers in psychology*, 12, 751997. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.751997>

- Setyowati, N., & Wida Riptanti, E. (2023). Creating an innovative culture in agribusiness of micro, small and medium-sized enterprises. *Agricultural and Resource Economics: International Scientific E-Journal*, 9(2), 205-222. <https://doi.org/10.51599/are.2023.09.02.09>
- Sigimi, F. V., & Buwah, N. N. (2026). Determinants of Marketing Innovations in Small and Medium-Sized Enterprises: An Empirical Study. *Business Perspective Review*, 8(1), 34-54. <https://doi.org/10.38157/bpr.v8i1.749>
- Silalahi, T., Hanu, L., Ginting, J., Kholis, A., & Ariani, R. (2022). Analysis of CSR index, profitability, sales growth and its effect on financial performance on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. *Economit Journal: Scientific Journal of Accountancy, Management and Finance*, 2(1), 31-42. <https://doi.org/10.33258/economit.v2i1.609>
- Sundari, E., Afwa, A., & Pratama, D. (2025). The Impact Of Digital Marketing On Marketing Outcomes Of Smes The Mediating Role Of Innovative Product Development. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 18(1), 152-162. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v18i1.19444>
- Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic growth, increasing productivity of SMEs, and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010020>
- Tran, K. D. P., Vo TN, T., & Thai NB, T. (2024). The effect of innovation on competitive advantage and SMEs performance in Vietnam: the moderating role of customer orientation. *International Journal of Innovation Science*, 16(6), 1052-1076. <https://doi.org/10.1108/IJIS-08-2022-0161>
- Triyono, D., Assagaf, A., & Tampubolon, L. R. R. U. (2026). Determinants of Firm Growth with Sales as an Intervening Variable in the Sharia Economic Perspective in the Garment Industry in East Java. *Lan Tabur: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 384-400. <https://doi.org/10.53515/lt.v7i2.172>
- Usman, A., & Windarko, W. (2026). Driving Agribusiness MSME Performance: Linking Service Quality to Innovation Capability. *International Journal of Business, Law, and Education*, 7(1), 154-165. <https://doi.org/10.56442/ijble.v7i1.1354>
- Wardani, I., & Dewi, T. R. (2025). Formulasi strategi pada agroindustri UMKM klaster unggulan guna pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Wonogiri. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 120–134. <https://doi.org/10.25157/ma.v11i1.16999>
- Wicaksono, F. T., Fazlurrahman, H., Abrori, N. H. H., & Rahman, M. F. W. (2026). The Role Of Product Innovation As A Mediator With Green Technology On Business Performance In Batik MSMES. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 87-104. <https://doi.org/10.26533/eksis.v20i2.1568>
- Wirawan, R., Fadah, I., Suryaningsih, I. B., & Wulandari, D. (2021). The Role of Dynamic Capabilities Based on Digital Literacy on The Performance of Marketing Innovations for Micro, Small and Medium Enterprises. *Quality-Access to Success*, 22(184). <https://doi.org/10.47750/QAS/22.184.22>
- Yousaf, Z. (2021). Go for green: green innovation through green dynamic capabilities: accessing the mediating role of green practices and green value co-creation. *Environmental science and pollution research*, 28(39), 54863-54875. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-14343-1>